



PEMANFAATAN JAHE MERAH SEBAGAI PENGUATAN KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN UMKM

Ari Yudha Caesar Sutikno^{a*}, Fathin Aulia Rahman^b

^a Fakultas Ekonomi Dan Bisnis / Manajemen Bencana, 2234500052@student.budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur, Jakarta

^b Fakultas Ekonomi Dan Bisnis / Manajemen Bencana, fathin.auliarahman@budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur, Jakarta

* Korespondensi

ABSTRACT

An abstract is a brief summary of a research article, thesis, review, conference proceeding or any-depth Economic resilience is one of the fundamental aspects of sustainable development that targets the community's ability to maintain and improve its standard of living independently. Based on Law No. 20 of 2008, MSMEs have a major role in labor absorption and contribution to national GDP. MSMEs also act as a means of community empowerment, alleviating poverty, and creating economic equity. the development of traditional herbal products based on red ginger is a promising opportunity. One of the innovations developed is red ginger powder, which not only has health benefits but also high economic value. The method used in this community service activity is through participatory and collaborative methods. The utilization of red ginger as the main ingredient of herbal products has had a significant impact in strengthening the economic resilience of the community. Through the empowerment of MSMEs and the development of red ginger powder products, new business opportunities, increased income, and awareness of healthy consumption in the community were created.

Keywords: *Red Ginger, Community Economic Resilience, MSME Empowerment, Beautiful Dahlia Tiger Post.*

Abstrak

Ketahanan ekonomi merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan berkelanjutan yang menyoar pada kemampuan masyarakat dalam mempertahankan serta meningkatkan taraf hidupnya secara mandiri. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, UMKM memiliki peranan besar dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDB nasional. UMKM juga berperan sebagai sarana pemberdayaan komunitas, mengentaskan kemiskinan, serta menciptakan pemerataan ekonomi. pengembangan produk herbal tradisional berbasis jahe merah menjadi peluang yang menjanjikan. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah produk bubuk jahe merah, yang tidak hanya memiliki manfaat kesehatan namun juga nilai ekonomi tinggi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui metode partisipatif dan kolaboratif. Pemanfaatan jahe merah sebagai bahan utama produk herbal telah memberikan dampak signifikan dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Melalui pemberdayaan UMKM dan pengembangan produk bubuk jahe merah, tercipta peluang usaha baru, peningkatan pendapatan, serta kesadaran konsumsi sehat di masyarakat.

Kata Kunci: Jahe Merah, Ketahanan Ekonomi Masyarakat, Pemberdayaan UMKM, Pos Winda Dahlia Indah

1. PENDAHULUAN

Ketahanan ekonomi merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan berkelanjutan yang menyoar pada kemampuan masyarakat dalam mempertahankan serta meningkatkan taraf hidupnya secara mandiri. Pembangunan ekonomi daerah dilakukan melalui sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam

memanfaatkan sumber daya lokal yang dimiliki. Hal ini semakin penting mengingat situasi pasca pandemi yang memicu ketidakpastian ekonomi, di mana banyak sektor usaha mengalami penurunan produktivitas dan pendapatan.

Salah satu strategi untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat adalah melalui penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, UMKM memiliki peranan besar dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDB nasional. UMKM juga berperan sebagai sarana pemberdayaan komunitas, mengentaskan kemiskinan, serta menciptakan pemerataan ekonomi. Di tengah dinamika tersebut, pengembangan produk herbal tradisional berbasis jahe merah menjadi peluang yang menjanjikan. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah produk bubuk jahe merah, yang tidak hanya memiliki manfaat kesehatan namun juga nilai ekonomi tinggi. Jahe merah dikenal luas memiliki kandungan antioksidan dan antiinflamasi yang tinggi, serta digunakan sebagai bahan minuman kesehatan yang efektif untuk menjaga daya tahan tubuh.

Melalui pemberdayaan UMKM yang mengolah jahe merah menjadi bubuk jahe siap konsumsi, masyarakat lokal dapat diberdayakan untuk berpartisipasi aktif dalam proses produksi, pemasaran, hingga distribusi. Usaha ini dapat membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan menciptakan produk bernilai tambah dari hasil pertanian lokal. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pemanfaatan jahe merah dalam bentuk bubuk terhadap ketahanan ekonomi masyarakat, khususnya dalam aspek peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja melalui pemberdayaan berbasis sumber daya lokal. Selain itu, Pengabdian masyarakat ini juga mengidentifikasi berbagai strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan produk bubuk jahe merah, mulai dari pengolahan bahan baku hingga pemasaran berbasis digital. Di samping itu, jurnal ini merumuskan rekomendasi strategis guna memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi potensi herbal lokal seperti jahe merah sebagai komoditas unggulan yang berdaya saing di pasar domestik maupun internasional.

Dengan pendekatan yang kontekstual dan kolaboratif, diharapkan jurnal ini dapat menjadi referensi strategis dalam mendukung pengembangan UMKM berbasis komoditas rempah lokal untuk mewujudkan ketahanan ekonomi masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Ketahanan Ekonomi Masyarakat

Ketahanan ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan kemampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri serta bertahan dari krisis ekonomi. Sebagaimana kita ketahui bahwa Ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya [1]. Menurut Bappenas, indikator ketahanan ekonomi mencakup stabilitas pendapatan, akses terhadap sumber daya ekonomi, dan keberlanjutan usaha. Ketahanan ekonomi juga ditandai oleh kemampuan untuk mengembangkan usaha dan mengantisipasi risiko ekonomi melalui diversifikasi pendapatan.

b. Pemberdayaan UMKM

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM menjelaskan pentingnya penguatan kapasitas usaha kecil dalam mengakses permodalan, teknologi, informasi pasar, dan pelatihan manajemen. Dalam konteks ketahanan ekonomi, UMKM merupakan kendaraan utama untuk menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memperkuat kemandirian lokal. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menggunakan pihak-pihak tertentu saja Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia [2].

c. Produk Herbal Berbasis Jahe Merah

Produk herbal berbasis jahe merah semakin diminati seiring tren gaya hidup sehat. Gingerol yang terkandung di dalam jahe memiliki efek sebagai antiinflamasi, antipiretik, gastroprotektif, kardiotonik dan antioksidan, antikanker, antiinflamasi, antiangiogenesis dan antiaterosklerosis [3]. Berdasarkan pengalaman, jahe merah memperkuat sistem imun tubuh dan cocok untuk mengatasi alergi akibat peradangan, batuk, luka, dan gigitan serangga [4]. Pengolahan jahe merah menjadi bubuk juga memungkinkan produk tahan lama dan mudah dipasarkan.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk program pemberdayaan UMKM pengolahan jahe merah menjadi bubuk jahe. Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dan kolaboratif, dengan menekankan pentingnya keterlibatan langsung antara tim pelaksana, pelaku UMKM, serta masyarakat lokal yang terlibat dalam proses pengolahan jahe merah. Melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam praktik manajemen, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas manajerial UMKM, tetapi juga membentuk fondasi pengelolaan bisnis yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing [5]. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang bertujuan untuk mendorong perubahan dan perbaikan yang berkelanjutan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan [6].

Proses pelaksanaan dimulai dengan kegiatan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi aktual usaha pengolahan bubuk jahe merah di lokasi UMKM. Observasi ini mencakup studi terhadap proses produksi, sumber bahan baku, serta pola keterlibatan masyarakat setempat. Selanjutnya dilakukan kegiatan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD) bersama pelaku usaha, masyarakat, dan perangkat desa. Tujuan dari tahap ini adalah menggali potensi, tantangan, serta kebutuhan yang relevan dalam pengembangan produk bubuk jahe merah.

Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis dan pendampingan. Pelatihan yang diberikan mencakup teknik pengolahan bubuk jahe merah secara higienis dan efisien, pengemasan modern yang menarik dan memenuhi standar mutu pangan, serta pelatihan manajemen keuangan dan strategi pemasaran digital. Pendampingan juga mencakup pengelolaan akun media sosial dan pemanfaatan platform e-commerce sebagai bagian dari digital marketing untuk memperluas jangkauan pasar.

Untuk memastikan keberhasilan program, dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala. Evaluasi mencakup penilaian terhadap peningkatan kapasitas usaha, perubahan pendapatan, serta keterlibatan masyarakat dalam proses produksi dan distribusi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pos Windu Dahlia Indah Jl. M. Saidi Raya No.1, RT.5/RW.1, Petukangan Sel., Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12320. Melalui pendekatan ini, diharapkan terwujud peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat dan terbangunnya model usaha yang berkelanjutan berbasis potensi lokal jahe merah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Usaha Pengolahan Bubuk Jahe Merah

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan UMKM melalui pengolahan jahe merah menjadi produk bubuk siap konsumsi. Produk ini memiliki potensi pasar yang besar karena sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan manfaat konsumsi herbal sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Jahe merah menjadi pilihan utama sebagai bahan baku karena jahe merah memiliki kandungan antioksidan dan antiinflamasi, produk jahe sangat diminati sebagai minuman herbal kesehatan yang alami. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan proses pendampingan produksi yang meliputi pelatihan teknis dalam pengolahan jahe merah menjadi bubuk. Hal ini mencakup teknik pengeringan yang sesuai standar mutu, penggilingan steril agar produk tahan lama, serta pengemasan modern yang menarik secara visual dan memenuhi standar keamanan pangan. Pemberian pelatihan ini penting untuk meningkatkan nilai tambah dan kualitas produk agar mampu bersaing di pasar.

b. Strategi Ketahanan Usaha

Agar usaha ini berkelanjutan, strategi diversifikasi produk berbasis jahe merah menjadi langkah penting. Selain produk bubuk jahe, dikembangkan pula produk turunan seperti teh jahe instan, kapsul jahe, dan permen herbal jahe. Strategi ini diperkuat dengan pendekatan digital marketing, edukasi konsumen tentang manfaat jahe merah, dan pengembangan kemitraan dengan komunitas serta pelaku pasar lokal. Pendekatan ini mendukung stabilitas usaha dan meningkatkan eksposur produk di pasar yang semakin kompetitif.

c. Peran dalam Ketahanan Ekonomi Masyarakat

Secara keseluruhan, usaha pengolahan bubuk jahe merah memberikan kontribusi besar dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Usaha ini mampu meningkatkan nilai jual hasil pertanian jahe merah, mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif, serta memperkuat rantai pasok lokal yang berbasis bahan baku herbal. Dengan demikian, usaha ini menjadi model pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada ekonomi, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan keberlanjutan lingkungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan jahe merah sebagai bahan utama produk herbal telah memberikan dampak signifikan dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Melalui pemberdayaan UMKM dan pengembangan produk bubuk jahe merah, tercipta peluang usaha baru, peningkatan pendapatan, serta kesadaran konsumsi sehat di masyarakat.

Saran:

Untuk memperkuat pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan jahe merah, diperlukan perluasan jaringan distribusi dan branding dengan memperkuat pemasaran berbasis digital serta menjalin kemitraan distribusi. Selain itu, akses pembiayaan harus didorong melalui pemanfaatan fasilitas pembiayaan mikro dan program CSR. Inovasi produk dan standarisasi juga penting, seperti meningkatkan variasi produk serta mendapatkan sertifikasi PIRT atau BPOM. Pendampingan dan pelatihan berkelanjutan perlu dilakukan melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi dan Dinas Koperasi/UMKM agar program dapat berjalan secara berkelanjutan. Dengan strategi yang kolaboratif dan inovatif ini, pemanfaatan jahe merah dalam pemberdayaan UMKM dapat menjadi solusi konkret untuk mewujudkan ketahanan ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Marlinah, "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif," *J. Cakrawala ejournal.bsi.ac.id*, vol. 17, no. 2, pp. 258–265, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/2488>
- [2] A. Adil, M. Tajuddin, A. S. Anas, A. Muhid, A. Pribadi, and I. M. Y. Dharma, "Pendampingan Dan Pelatihan Digital Marketing UMKM Desa Batu Asak - Lombok Tengah," vol. 6, no. 1, pp. 722–729, 2025.
- [3] I. Y. Rembet and M. D. Wowor, "Manfaat Jahe (*Zingiber Officinale* Roscoe) Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah Pada Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2," *Journal| Watson J. Nurs.*, vol. 2, no. 2, p. 51, 2024.
- [4] M. Atmaja, N. Purwandari, B. H. Baskoro, and D. M. Machdum, "SISTEM INFORMASI PEMESANAN JAHE MERAH BERBASIS WEB PADA MINUMAN KESEHATAN HERBAL 'LARIS PISAN,'" vol. 5, no. 1, pp. 41–54, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.55122/junsibi.v5i1.1173>
- [5] C. Anam, S. Survival, and W. Wulandari, "Model Kepemimpinan Indigenous dan Penguatan Human Capital di UMKM Perawatan Sepatu Indigenous Leadership Model and Human Capital Strengthening in Shoe Care MSMEs," pp. 15–23, 2025.
- [6] Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi, J. Bongsoikrama, and R. Widyananda Putra, "Pengelolaan Manajemen Pada Pengaplikasian Konsep Green Design Dalam Menciptakan Pondok Cerdas Yang Ramah Lingkungan," *Artinara*, vol. 1, no. 03, pp. 42–48, 2022, doi: 10.36080/an.v1i03.21.